

**ANALISIS PENDAPATAN DAN SALURAN PEMASARAN USAHATANI
ANDALIMAN (*Zantoxylum Achantopodium*,DC)
Studi Kasus : Desa Batu Nabolon, Kecamatan Habinsaran,
Kabupaten Toba Samosir**

¹Roeskani Sinaga, ²Ramainim Saragih, ³Linda Reni Surirani Purba ⁴Corry Ester Sitingjak
^{1,2,3} Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun
⁴Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun
Email korespondensi : Corrysitingjak31@gmail.Com

Abstrak :Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Nabolon Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba Samosir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani andaliman di Desa Batu Nabolon, untuk mengetahui pola saluran pemasaran andaliman di Desa Batu Nabolon. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan jumlah Responden 30 orang petani. metode analisis data dalam menjawab hipotesis 1 digunakan metode deskriptif, untuk menjawab hipotesis 2 digunakan metode deskriptif untuk mengetahui tentang saluran pemasarannya dan harga jual dari petani sampai ketangan konsumen Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Besaran pendapatan petani berdasarkan pada musim panen sebesar Rp.1.487.500,- / sekali panen. (2) Total rata-rata penerimaan petani andaliman didesa batu nabolon sebesar Rp.2.899.333,- dengan total biaya dari keseluruhan Rp.1.371.500,-. Saluran pemasaran usaha tani andaliman mempunyai 3 saluran pemasaran dimana saluran pemasaran pertama dari petani andaliman langsung kekonsumen, salurann pemasaran tingkat dua melalui perantara pengumpul kecil dan saluran pemasaran tingkat tiga melalui dua perantara pemasaran

Kata Kunci: *Pendapatan; Penerimaan; Harga; Saluran Pemasaran; Biaya.*

Abstract : *The research was carried out in the village of Batu Nabolon district of Habinsaran district Toba Samosir. This research aims to find out the level of income of the Andaliman farmers in the Nabolon Stone Village, to know the patterns of the marketing channels of the Andaliman in the Village of Nabolon Stone. The sampling technique used in this study is a purposive sampler technique with a total of 30 respondents farmers. The method of data analysis in answering hypothesis 1 uses descriptive methods, to answer hypotheses 2 uses description methods to find out about its marketing channels and sales prices from farmers to consumers. The results of the research show that (1) The amount of farmer's income based on the harvest season is Rp. 1,487,500,- / one harvest. (2) The average total income of Andaliman farmers in Batu Nabolon village is Rp. 2,899,333,- with a total cost of Rp. 1,371,500,-. Andaliman farm business marketing channel has 3 marketing channels where the first marketing channel of the Andaliman farmers is directly consumed, the second level marketing channel through the intermediary of the small collector and the third level marketing canal through the two marketing intermediaries*

Keywords: *Revenue; Receipts; Prices; Marketing Channels; Charges.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Andaliman adalah tanaman langka yang tumbuh di ladang atau lahan bukaan baru di hutan. Seperti

cabai,merica, dan sayur mayur lainnya, andaliman tidak ditanam. Andaliman biasanya muncul begitu saja. Andaliman mengandung senyawa terpenoid, yang memiliki aktivitas antioksidan yang sangat baik untuk kesehatan dan sangat penting untuk

menjaga kualitas produk makanan dari berbagai kerusakan, termasuk ketengikan, perubahan nilai gizi, perubahan warna dan aroma. Tumbuhan yang mengandung terpenoid juga dapat berfungsi sebagai antimikroba. Hal ini memungkinkan andaliman digunakan sebagai bahan tambahan untuk obat antimikroba dan antioksidan dalam industri farmasi dan pangan (Asbur & Khairunnisyah, 2018). Tanaman andaliman tumbuh secara alami di berbagai wilayah Sumatera Utara, seperti di Angkola, Mandailing, Humbang, Silindung, Dairi, dan Toba Holbung. Nama lain dari andaliman adalah Intir-intir (Simalungun), Tuba (Karo), dan Syarnyar (Tapanuli Selatan).

Andaliman adalah anggota keluarga jeruk-jerukan, Rutaceae. Genus *Zanthoxylum* adalah tumbuhan semak perenial yang dapat mencapai tinggi lima meter. Cabang dan batang memiliki duri. Bunganya penuh. Bunga majemuk berbatas memiliki 5–7 daun kelopak, 5–6 benang sari, dan 3–4 putik dengan 1 bakal biji, tanpa daun mahkota. Andaliman memiliki panjang total ± 3 mm. Bunga aksilar, majemuk terbatas, anak payung menggarpu majemuk, berwarna kuning pucat, dan berkelamin dua. Buahnya berbentuk kapsul, bulat hijau kecil seperti lada (merica), dan berwarna merah ketika sudah tua. Menurut (Siregar, 2008) satu biji hitam memiliki semua buah.

Ketika tanaman andaliman berumur 1,5 tahun, dapat dipanen. Jika tanaman tumbuh dengan baik dan cuaca tidak mengganggu bunganya,

tanaman dapat menghasilkan 5 hingga 7 kilogram per batang. Ketika buah muda berwarna hijau, mereka akan berubah menjadi merah ketika mereka matang. Buah ini mengeluarkan aroma atsiri dan rasa getir saat digigit, yang menyebabkan Anda menangis. Buah andaliman memiliki rasa yang berbeda, tergantung pada seberapa matang mereka. Buah yang lebih matang memiliki rasa yang lebih pedas dan getir (Nurlaeni, 2021)

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi petani dalam usaha tani andaliman di Kecamatan Habinsaran maka dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu : Bagaimana tingkat pendapatan dari petani andaliman di Desa Batu Nabolon ? Bagaimana pola saluran pemasaran andaliman di Desa Batu Nabolon ?

Tujuan penelitian untuk mengetahui : Menganalisis tingkat pendapatan petani andaliman di Desa Batu Nabolon. Menganalisis pola saluran pemasaran andaliman di Desa Batu Nabolon

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian yaitu di Desa Batu Nabolon Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba Samosir pada bulan Desember 2023 dengan pertimbangan bahwa di Desa Batu Nabolon masyarakatnya telah membudidayakan tanaman andaliman, secara tidak langsung masyarakat di Desa tersebut bermata pencaharian sebagai petani andaliman.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa jumlah produksi andaliman, luas lahan, data lainnya yang diperoleh langsung dari wawancara langsung dengan petani andaliman. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait, kantor kabupaten, kantor camat, kantor lurah/desa.

Metode Analisis Data

1. Menghitung pendapatan petani Untuk menyelesaikan masalah 1 digunakan metode deskriptif yaitu menganalisis tingkat pendapatan berdasarkan data yang dihasilkan petani di daerah penelitian yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR-TC$$

$$TR= Y.PY$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani (Kg)

PY = Harga Y (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

b) Untuk menyelesaikan masalah 2 digunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis tingkat efisiensi berdasarkan data yang dihasilkan petani didaerah penelitian yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$R/C = TR/ TC$$

c) Untuk menyelesaikan masalah 3 digunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis besar kontribusi usahatani yang di usahakan petani di daerah penelitian yang secara matematis

d) Untuk menyelesaikan masalah 4 digunakan analisis deskriptif yaitu dengan mewawancarai langsung petani andaliman untuk mengetahui tentang saluran pemasarannya dan harga jual dari petani ke konsumen.

2. Pendapatan Usaha Tani Andaliman

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

Analisis Pendapatan (Nurmala et al., 2013) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian meliputi tiga poin pembahasan yaitu mengenai besaran biaya produksi yang

dikeluarkan oleh petani responden dan pendapatan yang diterima serta pemasaran andaliman di Desa Batu Nabolon Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba Samosir. Ada pun hasil pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Biaya Produksi, Penerimaan, dan pendapatan Biaya Sarana Produksi

Biaya saprodi adalah total biaya yang digunakan untuk pembelian

sarana produksi dalam usaha tani. Sarana produksi yang digunakan oleh petani responden dalam usaha tani andaliman di desa batu nabolon meliputi, Bibit, Pupuk, Herbisida dan pestisida. Biaya saprodi diperoleh melalui hasil perkalian jumlah saprodi yang digunakan dengan harga jual yang berlaku. Rata-rata biaya saprodi (bibit, pupuk, herbisida dan pestisida) pada usaha tani andalriman dapat dilihat yaitu :

Tabel 1. Rata – Rata Biaya Sarana Produksi Andaliman di Desa Batu Nabolon Kec.Habinsaran Kab.Toba Samosir.

No	Sarana Produksi	Biaya (Rp)
1.	Bibit	-
2.	Pupuk	-
	Pupuk kandang	-
	Pupuk SS (Ammophos)	65.333
	Pupuk Phonska	23.000
	Pupuk Mutiara	20.833
Jumlah		109.166
3.	Pestisida	
	Spontan 40 Ls	171.837
	Amistar Top	18.166
Jumlah		190.003
4.	Herbisida	
	Gramoxone	146.666
Jumlah		146.666
Total Biaya (Rp)		445.835

Sumber : Data Primer Diolah

Pada tabel 1, rata-rata biaya sarana produksi andaliman adalah biaya pengadaan bibit atau benih, biaya pupuk sebesar Rp.109.166,-/ per sekali pemberian, biaya pestisida sebesar Rp.190.003,-/ per sekali pemberian dan biaya herbisida sebesar Rp.146.666,-/ per sekali pemberian terhadap tanaman andaliman.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan hasil perkalian Hari Orang Kerja (HOK) dengan upah tenaga kerja.Perhitungan biaya tenaga kerja didasarkan pada

system pembayaran upah tenaga kerja yang berlaku di Desa Batu Nabolon. Biaya tenaga kerja adalah bagian dari upah atau gaji yang dapat secara khusus dan konsisten ditugaskan atau

berhubungan dengan saluran pemasaran andaliman urutan pekerjaan tertentu, atau penyediaan layanan juga, kita juga dapat mengatakan hal itu adalah biaya pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja yang benar-benar bekerja. Biaya tenaga kerja yang ada di desa Batu Nabolon yaitu sebanyak

Rp.80.000per orang untuk pria dan Wanita sebesar Rp.70.000 per orang Rata – Rata biaya tenaga kerja petani andaliman ,untuk masing-masing kegiatan usahatani disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Rata – Rata biaya tenaga kerja usahatani Andaliman di Desa Batu Nabolon

No.	Jenis Pekerjaan	Jlh Hok	Biaya (Rp)
1.	Persiapan Lahan	2,9	237.333
2.	Pemilihan Bibit	2,1	147.000
3.	Penyiangan	2,4	238.709
4.	Pemangkasan	2,7	136.666
5.	Pengendalian Hama	1,9	137.667
6.	Pemupukan	2,5	125.000
7.	Panen	2,5	175.000
Jumlah		17	1.197.375

Sumber: Data Primer Diolah

Pada tabel 2, rata-rata Biaya tenaga kerja dalam usahatani andaliman pengeluaran terbesar adalah persiapan lahan atau kegiatan mempersiapkan lahan siap untuk tanam baik itu perencanaan, penataan tempat bibit yang siap dikembangkan, membuat batas tanam yaitu sebesar Rp.237.333/sekali pembuatan lahan, Biaya pemilihan bibit dilakukan oleh petani pemilihan bibit ini dilakukan dengan tujuan agar bibit yang kembangkan memiliki kualitas baik dilanjutkan sebesar Rp.147.000,-, Biaya penyiangan yaitu biaya yang dikeluarkan bertujuan memberantas hama atau gulma yang menghambat pertumbuhan tanaman penyiangan dilakukan juga bertujuan untuk membuang tanaman yang mengalami

sakit dan tidak layak untuk dilanjutkan sampai panen ini sebesar Rp.238.709,-

Biaya pemangkasan yaitu kegiatan yang dilakukan saat tanaman sudah mulai berkecambah tanaman mengalami rindang daun disinilah petani melakukan pemangkasan dengan tujuan agar pupuk yang diberikan dapat secara langsung diserap tanaman dengan baik dan dapat menghasilkan buah yang baik ini sebesar Rp.136.666,- , Biaya pengendalian hama yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menghambat pertumbuhan hama yang dapat merusak tanaman baik batang, daun, dan buah pengendalian hama ini tidak beda jauh artinya dengan penyiangan namun pengendalian hama ini dapat dilakukan dengan pemberian bahan kimia ini sebesar Rp.137.667,- , Biaya

pemupukan yaitu biaya yang dikeluarkan pemeliharaan tanaman baik dari akar sampai buah hal ini dilakukan secara rutin sesuai ketentuan petani pemupukan biasanya dilakukan pada saat tanaman berusia 1 tahun sampai 2 tahun guna sebagai pemancing buah agar tetap baik sampai siap panen biaya ini sebesar 125.000,-/rante dan Biaya panen yaitu biaya yang dikeluarkan oleh petani pada musim

panen biaya ini dikeluarkan untuk memetik hasil tanaman (buah) biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.175.000,-/rante.

Biaya Penyusutan Peralatan

Peralatan merupakan sarana penunjang kegiatan usahatani yang perlu dimiliki oleh petani. Peralatan yang digunakan oleh petani responden andaliman di Desa Batu Nabolon antara lain : cangkul, parang, keranjang, dan goni. Biaya penyusutan peralatan petani sangat berpengaruh terhadap biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani, biaya penyusutan yang

dilakukan untuk menghitung nilai investasi alat-alat pertanian yang menyusut setiap tahunnya. Perhitungan nilai penyusutan yaitu dengan menggunakan metode garis lurus antara nilai beli dan umur ekonomis peralatan tersebut. Nilai penyusutan peralatan usahatani andaliman dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Rata – Rata Biaya Penyusutan Peralatan Pertanian Usahatani Andaliman di Desa Batu Nabolon

No.	Peralatan Usahatani	Biaya (Rp)
1.	Cangkul	44.250
2.	Parang	37.500
3.	Keranjang	40.000
4.	Goni	3.033
Jumlah		124.783

Sumber: Data Primer Diolah

Pada tabel 3, rata-rata biaya penyusutan peralatan pertanian yang digunakan petani andaliman memberikan kontribusi pengeluaran terbesar terhadap pembelian cangkul sebesar Rp.44.250,- , untuk biaya

penyusutan peralatan parang sebesar Rp.37.500,- , untuk penyusutan peralatan keranjang sebesar Rp.40.000,- , untuk biaya penyusutan peralatan goni sebesar Rp.3.033,-.

Penerimaan Dan Pendapatan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi yang

dihasilkan dengan harga jual produk, sedangkan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan

usaha tani andaliman selengkapnya mengenai penerimaan dan pendapatan petani andaliman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Rata – Rata Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Petani Andaliman Per Pokok

No.	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1.	Bibit (Rp)	-
2.	Pupuk (Rp)	88.167
3.	Pestisida (Rp)	207.500
4.	Herbisida (Rp)	146.666
5.	Tenaga kerja (Rp)	844.666
6.	Penyusutan Peralatan(Rp)	124.783
7.	Total biaya produksi (Rp)	1.371.500
8.	Penerimaan (Rp)	2.899.333
9.	Pendapatan (Rp)	1.487.550

Sumber: Data Primer Diolah

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan petani andaliman sebesar Rp.1.371.500/sekali panen dan total pendapatan yang diterima sebesar Rp.1.487.550,-/ sekali panen .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1). Diketahui bahwa petani andaliman di Desa Batu Nabolon Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba Samosir memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.1.487.550 dalam sekali panen .
- 2). Diketahui bahwa petani andaliman menggunakan metode pemasaran untuk menjual produk mereka ke

pengumpul dan kemudian ke konsumen. Karena biaya transportasi dan biaya angkut lainnya, petani memilih untuk menjual hasil panen ke pengumpul. Namun, kekurangan dari saluran pemasaran ini adalah harga yang dibayar petani sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh pengumpul

- 3). Dalam saluran pemasaran tingkat II, pedagang pengumpul memperoleh keuntungan Rp.5.167,-/kg, sedangkan dalam saluran pemasaran tingkat III, pedagang memperoleh keuntungan Rp.10.000,-/kg. Keuntungan yang lebih tinggi pada saluran pemasaran tingkat III disebabkan oleh panjangnya saluran pemasaran yang dilalui, yang berdampak pada harga konsumen.

- 4). Andaliman adalah bumbu khas Sumatera Utara yang memberikan rasa getir pada makanan, terutama makanan batak toba.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbur, Y., & Khairunnisyah, K. (2018). *Pemanfatan Andaliman (Zanthoxylum Acanthopodium Dc) Sebagai Tanaman Penghasil Minyak Atsiri. Kultivasi, 17(1)*. <https://doi.org/10.24198/kultivasi.v17i1.15668>
- Nurlaeni, Y. R. A. P. (2021). *Andaliman (Zanthoxylum acanthopodium DC) Tumbuhan Rempah Sumatera Utara: Pemanfaatan dan Potensi. Seminar Nasional Pertanian, 345–356*.
- Nurmala, L., Noormansyah, Z., Pertanian, F., Galuh, U., Pertanian, F., & Padjadjaran, U. (2013). (sariawan akut). *Mineral yang banyak dikandung adalah kalium, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 2(2), 97–102*.
- Siregar. (2008). *Kandungan Senyawa Aktif Buah Andaliman Buah. 3*.